

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 10 Banjar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 10 Banjar yang terletak di JL. A. Yani KM. 15.500 didirikan pada tahun 1950 melalui Swadaya Masyarakat dengan asal namanya Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mustaqim. Dalam perkembangan perjalanan di dunia pendidikan untuk mengayomi pendidikan Agama di lingkungan masyarakat, Madrasah Ibtidaiyah mengalami kemajuan dan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat setempat, sehingga pada tahun 1970 Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mustaqim di Negerikan dengan Nama MIN Gambut melalui SK Menteri Agama Nomor 195 tahun 1970 tanggal 30 September 1970. Pada tahun 2016 Pemerintah melalui Kementerian Agama RI mengambil kebijakan dengan melakukan perubahan nama Madrasah Negeri di seluruh Indonesia, tak terkecuali MIN Gambut yang berubah nama menjadi MIN 10 Banjar dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 671 tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan tertanggal 17 November 2016.¹

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada hari Senin Tanggal 27 Februari.

Tabel 4.1 Priode kepemimpinan pada MIN 10 Banjar

NO.	NAMA	TAHUN
1	H. JAMHURI	1950 sd. 1958
2	YUNANI	1958 s.d 1968
3	H. NORMANSYAH DAIM	1968 s.d 1873
4	H. ABDUL MAJID	1973 s.d 1976
5	H. MAR'IE	1976 s.d 1980
6	NAZARNI	1980 s.d 1985
7	ABDUL WAHAB	1985 s.d 1996
8	H. ANANG ILMIR.	1996 s.d 2008
9	ROMZI FAHMMI, S. Pd. I	2008 s.d 2011
10	MUHAMMAD KIRMANI, S. Ag	2011 s.d 2013
11	NAHDAH, S. Ag	2013 s.d 2017
12	ABDUL HALIM	2017 s.d Sekarang

2. Visi dan Misi MIN 10 Banjar

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berilmu pengetahuan dasar bermutu dan berjiwa Islam

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan PBM yang efektif.
- 2) Menumbuhkan kesadaran orangtua dan masyarakat tentang arti pendidikan.
- 3) Mengupayakan terselenggaranya pendidikan bernuansa Islami menekankan pada pelaksanaan ibadah dan akhlakul karimah.

- 4) Peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya madrasah.
- 5) Mengupayakan kelengkapan dan perbaikan sarana prasarana.
- 6) Menciptakan hubungan baik dengan orangtua/ wali siswa dan masyarakat.

3. Sarana dan Prasarana MIN 10 Banjar

Aktivitas belajar-mengajar akan berjalan dengan baik jika sarana dan prasaranya memadai dan layak untuk dipergunakan untuk proses pembelajaran. Adapun fasilitas di Madarasa Negeri 10 Banjar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Fasilitas/Sarana Prasarana MIN 10 Banjar Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Jenis Ruang	Kondisi Unit		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	14		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Ruang Laboratorium IPA			
6.	Ruang Laboratorium Komputer			
7.	Ruang Laboratorium Bahasa			
8.	Ruang Perpustakaan		1	
9.	Ruang UKS	1		
10.	Ruang Keterampilan			
11.	Ruang Kesenian			
12.	Ruang Toilet Guru	2		

No.	Jenis Ruang	Kondisi Unit		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
13	Ruang Toilet Siswa	7		

4. Keadaan warga MIN 10 Banjar

Keadaan guru, siswa dan karyawan di MIN 10 Banjar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Karyawan di MIN 10 Banjar Tahun Ajaran 2022/2023

No	NAMA	NIP	JABATAN	Pangkat/Gol
1	Abdul Halim, M. Pd. I	197302181998031002	KAMAD	Guru Madya, IV.a
2	Jariati Zainah, S. Pd. I	196910191997032001	Guru Terap	Guru Madya, IV/a
3	Hj. Rabiatul Laila, S. Ag	197610201997032001	Guru Tetap	Guru Madya, IV/a
4	Magfirah, S. Pd. I	197008241997032001	Guru Tetap	Guru Madya, IV/a
5	Salhah, S. Pd	196406191986082003	Guru Tetap	Guru Madya, IV/a
6	Hj. Jarmina, S. Pd	196802011988042001	Guru Tetap	Guru Madya, IV/a
7	Kaspiani, S. Pd. I	196609072005011004	Guru Tetap	Guru Muda, III/d
8	Zainah, S. Ag	197105062005012008	Guru Tetap	Guru Pertama, III/b
9	Hj. Ima Rahmi S. Pd	197602282007102003	Guru Tetap	Guru Pertama, III/b
10	Siti Marhamah, S. Ag	197607272007102002	Guru Tetap	Guru Pertama, III/b
11	Rahmaniah, S. Pd. I	198212272009012007	Guru Tetap	Guru Pertama, III/b

No	NAMA	NIP	JABATAN	Pangkat/Gol
12	Jamilaturrasyidah, S. Pd. I	197811022009012007	Guru Tetap	Guru Pertama, III/b
13	Rini Irliani, S. Pd. I	198301302005012004	Guru Tetap	Guru Pertama, III/b
14	Rahimatul Irnawati, S. Pd. I	197106142006042032	Guru Tetap	Guru Pertama, III/a
15	Edy Wahyuni, S. Pd. I.	198809302019031007	Guru Tetap	Guru Pertama, III/a
16	Ahmad Syaukani A., S. Pd. I	199009072019031007	Guru Tetap	Guru Pertama, III/a
17	Wahidin, S. Pd. I	198220102014111002	Guru Tetap	Guru Pertama, III/a
18	Nor Asiah S. Pd. I	197707232005012006	Guru Tetap	Guru Pertama, III/a
19	Muhammad Rusdi, A. Ma	198107142005011001	Tata Usaha	Pengatur Tk.I., II/d
20	Miftahul Jannah, S. Pd	111163030015320004	GTT	-
21	Moh. Awlawi Al- Faridi, S. Pd. I	111163030015270005	GTT	-
22	Mariana Ulfah, S. Pd	111163030015320006	GTT	
23	Riana Sofiyana, S. Pd	111163030015330007	PTT	-
24	Lukman Rmadhan, S. T.	111163030015330011	PTT	-
25	Ida Fitria, S. Pd. I	111163030015330007	PTT	
26	Fahrin Nisa S. Pd.I	111163030015330011	GTT	-
27	Salmiah	111163030015080013	Putakawan	
28	Saipul Bahri	111163030015330009	Security	-
29	Mahdalena	111163030015330014	Cleaning Service	-

Tabel 4. 4 Keadaan Siswa MIN 10 Banjar Tahun Ajaran 2022/2023

NO.	TINGKATAN	SISWA		JUMLAH
	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	1 A	17	11	28
2	1 B	15	11	26
3	2 A	16	12	28
4	2 B	16	11	27
5	3 A	16	12	28
6	3 B	13	14	27
7	4 A	14	15	29
8	4 B	14	12	26
9	5 A	13	11	24
10	5 B	13	11	24
11	5 C	13	10	23
12	6 A	11	13	24
13	6 B	11	13	24
14	6 C	11	15	26
Jumlah		193	171	364

5. Tujuan MIN 10 Banjar

a. Tujuan Satuan Pendidikan (Umum)

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Madrasah (Khusus)

1. Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Siswa sehat jasmani dan rohani.
3. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

4. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaan.
5. Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

6. Tata Tertib MIN 10 Banjar

a. Tugas dan Kewajiban Murid MIN 10 Banjar

- 1) Setiap hari belajar semua murid wajib berhadir 10 menit sebelum pelajaran dimulai (07.30 WITA), bagi murid yang melaksanakan piket kebersihan agar berhadir 30 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Setelah bell berbunyi, semua murid memasuki ruang kelas agar duduk secara teratur, rapi dan membaca do'a dengan tertib.
- 3) Murid yang terlambat, harus melapor kepada guru kelas dan duduk ditempatnya setelah mendapat izin dari guru yang bersangkutan.
- 4) Di dalam kelas tertib, tenang dan siap menerima pelajaran.
- 5) Jika ada sesuatu keperluan untuk meninggalkan kelas pada jam pelajaran murid harus meminta izin kepada guru.
- 6) Murid wajib memelihara kebersihan, keindahan, ketertiban, dan kerindangan madrasah, halaman kelas, taman dan tumbuhan/kembang dipelihara secara terus menerus.
- 7) Semua murid dilarang melakukan tindakan/perbuatan yang merugikan terhadap sekolah, guru dan teman.
- 8) Semua murid tidak boleh meninggalkan ruang belajar, kecuali setelah mendapat izin dari guru.

- 9) Ketika istirahat berlangsung, semua murid tidak boleh bermain di luar area sekolah hal ini menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
- 10) Semua murid wajib:
- a) Berpakaian rapi, bersih dan sopan
 - b) Pada hari senin–selasa memakai pakaian seragam sekolah (hijau/putih)
 - c) Pada hari rabu pakaian batik sasirangan
 - d) Pada hari kamis pakaian olahraga
 - e) Pada hari jum'at busana muslim
 - f) Memakai sepatu hitam dan tidak boleh pakai sandal, kecuali darurat.
 - g) Berambut bersih dan rapi.

b. Larangan Larangan Bagi Murid

- 1) Tidak boleh membawa senjata tajam, mengganggu teman. Berkelahi, mencuri dsb.
- 2) Tidak boleh memakai perhiasan yang mencolok, yang mengundang kejahatan
- 3) Tidak boleh pakai HP, karena menimbulkan kecemburuan sosial
- 4) Tidak boleh merokok, mengkonsumsi obat-obat terlarang dan zat adiktif lainnya.

c. Sangsi-Sangsi

- 1) Dinasehati dan ditegur secara lisan, apabila masih melakukan secara berulang-ulang sebanyak 3 kali
- 2) Diberi surat peringatan untuk diserahkan kepada orang tua yang bersangkutan
- 3) Orang tua/wali siswa yang bersangkutan dipanggil ke Madrasah untuk menindaklanjuti
- 4) Dikeluarkan dari Madrasah dan diberi surat pindah.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pramuka, Maulid Habsyi, dan Seni Tari.

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Karakter Religius dan Sosial Siswa Kelas VI di MIN 10 Banjar.

Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan seksama, maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian lapangan yang sudah dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yang dimulai dari bulan februari hingga 21 april 2023, dalam waktu kurang lebih dua bulan ini penulis menggali dan mengumpulkan beberapa data atau informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI. Penelitian ini melibatkan interaksi dan

wawancara mendalam dengan 3 orang guru PAI yang telah diidentifikasi secara spesifik. Meskipun terdapat dua orang guru PAI lainnya yang terlibat dalam konteks penelitian ini, wawancara dengan mereka tidak dapat dilakukan secara menyeluruh karena kesibukan dan keterbatasan waktu. Meskipun demikian, percakapan singkat yang dilakukan dengan kedua guru tersebut memberikan pemahaman tambahan mengenai pendekatan guru PAI tersebut dalam penerapan karakter religius dan sosial. Oleh karena itu, peran kedua guru PAI tersebut juga menjadi bagian dari subjek penelitian ini, meskipun tidak melalui wawancara formal. Selain itu, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan untuk mengamati keadaan dan proses kegiatan sehari-hari guru PAI dan siswa kelas VI di MIN 10 Banjar serta melakukan dokumentasi berupa foto dan data-data yang ada di MIN 10 Banjar untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Pada bagian bab ini, peneliti menggambarkan secara deskriptif kualitatif yaitu mengemukakan data kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga mudah untuk difahami. Adapun data tersebut yaitu menyangkut dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang hendak dicapai dengan menggambarkan secara mendalam tentang Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Karakter Religius dan Sosial Siswa Kelas VI di MIN 10 Banjar serta Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Karakter Religius dan Sosial Siswa Kelas VI MIN 10 Banjar.

Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam menerapkan karakter religius dan sosial siswa kelas VI, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan

wawancara terhadap guru PAI, selain itu peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas dan kegiatan sehari-hari guru dan siswa kelas VI di MIN 10 Banjar, serta melakukan dokumentasi berupa foto dan data terkait penelitian ini. Berdasarkan pengumpulan data diatas, maka peneliti mendapatkan hasil data penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Ibu Hj. Ima Rahmi, S. Ag., peneliti mewawancarai tentang karakter religius dan sosial siswa kelas VI di MIN 10 Banjar, beliau mengatakan bahwa:

Karakter religius dan sosial siswa kelas VI penting, dikarenakan jenjangnya tu kaina ada yang handak masuk pondok, ada yang handak modelnya tu umum nah itu kan penting kan penanamannya tu diterapkan mulai wahini. Siswa kelas VI ni beda-beda pang karakternya, ada yang karakter religius dan sosialnya tu tingkat bagus ada yang di bawah ada yang standar haja, tapi nang ibu liat tu kelasnya di kelas VI B yang lebih dominan terbaik dari pada yang lain. (Penerapan karakter religius dan sosial siswa kelas VI itu penting bagi siswa kelas VI, terutama untuk meneruskan ke jenjang pendidikan selanjutnya seperti sekolah ke pondok pesantren ataupun sekolah umum, oleh karena itu penting untuk diterapkan dari sekarang. Siswa kelas VI memiliki karakter religius dan sosial yang berbeda-beda, dari pengalaman yang ibu lihat bahwa siswa kelas VI B lebih dominan berkarakter baik dibanding siswa kelas VI yang lain).²

Sedikit berbeda dengan pendapat dari Bapak Wahidin, S. Pd. I, beliau mengatakan bahwa:

Sudah bagus keadaan karakter dan akhlak untuk anak-anak di sini. Penerapan karakter religius dan sosial itu penting terutama akhlaknya, apalagi sekarang banyak kan anak-anak yang kurang memiliki adab, karna balum faham banar tentang adab. Untuk di sekolahan ini mengenai karakter anak di kelas VI A bagus adabnya ketimbang kelas VI B dan kelas VI C tu tekebawah sedikit adabnya. (Keadaan karakter dan akhlak siswa di sini baik. Penerapan karakter religius dan sosial itu penting terutama akhlaknya, apalagi sekarang banyak anak-anak yang kurang

²² Wawancara dengan Ibu Hj. Ima Rahmi, S. Ag., Pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2023.

memiliki adab, karena belum begitu mengerti tentang adab. Siswa di kelas VI A lebih dominan berkarakter baik dari pada siswa kelas VI B dan siswa kelas VI C)³

Dari hal ini, dapat peneliti fahami bahwa kakarakter religius dan sosial siswa kelas VI di anggap sangat penting oleh guru PAI di MIN 10 Banjar karena madrasah merupakan wadah pendidikan dasar terhadap siswa dan berguna bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang berikutnya. Karakter religius dan sosial perlu diterapkan pada siswa kelas VI untuk membentuk akhlak dan perilaku yang baik. Mengenai karakter siswa kelas VI mendapat pandangan yang berbeda dari guru PAI dalam masing-masing tingkatan siswa kelas A, B, dan C. Siswa yang berada ditingkat kelas tinggi seperti kelas A dan B itu lebih dominan dengan siswa yang berkarakter baik sedangkan siswa kelas C memiliki karakter yang sedikit lebih menurun.

Pernyataan ini juga ditambahkan Bapak Wahidin, S. Pd. I, beliau mengatakan:

Karakter siswa kelas VI A itu bagus, siswanya lebih be adab, kaya pas inya berdo'a, handak bulik, adabnya besalaman lawan guru itu bagus, kadang pas bapak handak masuk kelas inya besalaman dahulu, kalau kelas yang lain tu orang-orang tertentu haja, yang bila Bapak datang inya hakun besalaman, atau yang bulik kah itu tidak keseluruhan. Ketika berjumpa dengan guru inya besalaman, menyapa 'Pak apa kabar Pak, Pak besalaman' jar. Kemudian adab mengucap salam, orang-orang tertentu haja kadang yang hakun mengucap dan membalas sahutan salam tu. (Siswa kelas VI A itu memiliki karakter dan adab yang baik. Seperti ketika berdo'a, bersalaman, dan bertemu dengan guru. Terkadang ketika Bapak ingin masuk kelas mereka ingin bersalaman, ketika berjumpa dengan guru juga menyapa dan bersalaman. Berbeda dengan kelas VI yang lain, tidak keseluruhan dan hanya orang tertentu saja yang mau bersalaman ketika Bapak datang atau keluar dari kelas. Sama halnya dengan adab ketika

³ Wawancara dengan Bapak Wahidin, S. Pd. I, pada hari Jumat, tanggal 16 Maret 2023.

mengucapkan salam, hanya orang-orang tertentu saja yang kadang mau mengucapkan salam dan membalas salam).⁴

Ibu Siti Marhamah, S. Ag., juga menambahkan, beliau mengatakan:

Ibu melihat karakter siswa kelas VI B tu ketemu guru, hormatnya kayapa di hadapan guru atau pas bertemu guru tu nah, kemudian kan sudah selesai pelajaran inya cepat-cepat besalaman ‘minta maaf Bu lah’ jar. Itu di kelas VI B tu kaitu urangnya, mengungkapkan apanyakah, maaf ini bu lah ini PR ulun kerjakan di sekolahan karna kada ingat, itu langsung inya bepadah jujur, ada beberapa anak yang kaitu, jadi ada karakter tersendiri, dari kejujurannya, beberapa kali kaitu. (Ibu melihat karakter siswa kelas VI B bagaimana adabnya ketika bertemu guru, biasanya kalau sudah selesai pembelajaran itu mereka cepat-cepat bersalaman, kemudian tidak takut untuk meminta maaf dan berkata jujur, mengungkapkan apapun dengan meminta maaf kepada Ibu beberapa kali, mereka punya kejujuran tersendiri).⁵

Ibu Hj. Ima Rahmi, S. Ag., juga menambahkan, beliau mengatakan :

Perilaku anak tu tergantung jua dari situasi inya di rumah lah, kayapa karakter kuitan tu tebawa jua ke sekolahan, tapi kayapa caranya kita menyikapi inya di sekolahan ni nah, misalnya kita perlu membimbing inya nang misalnya tu kurang karakter baiknya tuh kayapa caranya kita menanamkan karakter baiknya tu semuaan sekira merata. Kayapa bawaan dirumah misal kita sudah melajari di kelas tapi di rumah mamanya kan kada menyambung ilmu nya itu. (Perilaku siswa juga tergantung dari bagaimana keadaan karakter orang tuanya di rumah, terkadang karakter baik atau buruk siswa bisa berasal dari bawaan lingkungan keluarganya, oleh karena itu kita sebagai guru PAI harus tau bagaimana cara untuk menyikapi dan mendidik siswa di Madrasah, misalnya memberikan bimbingan khusus, kita perlu memberikan kesetaraan bimbingan dengan orang tua siswa agar ilmunya tersambung).⁶

Dari beberapa hasil pemaparan terkait karakter religius dan sosial siswa kelas VI di MIN 10 Banjar, siswa kelas VI A, B, dan C memang memiliki karakter yang berbeda. Ada Guru PAI yang mengatakan bahwa siswa kelas VI A berkarakter lebih baik, ada juga yang mengatakan siswa kelas VI B yang

⁴ Wawancara dengan Bapak Wahidin, S. Pd. I, pada hari Jumat, tanggal 16 Maret 2023.

⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Marhamah, S. Ag., Pada hari Jum’at tanggal 10 Maret 2023

⁶ Wawancara dengan Ibu Hj. Ima Rahmi, S. Ag., Pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2023.

berkarakter lebih baik. Pernyataan di atas berdasarkan dari pengalaman guru PAI masing-masing selama melakukan pembelajaran berlangsung. Selain itu, juga karena adanya faktor latar belakang dan lingkungan yang berbeda. Semua tergantung bagaimana cara guru PAI memahami perbedaan karakteristik siswa dan bagaimana bentuk upaya guru PAI dalam menerapkan karakter religius dan sosial siswa kelas VI di MIN 10 Banjar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Wahidin, S. Pd. I, mengenai bentuk upaya guru PAI dalam menerapkan karakter religius dan sosial siswa kelas VI di MIN 10 Banjar, beliau mengatakan:

Kalau yang kita terapkan pertama, sebelum belajar baca doa kemudian membaca seperti Asmaul Husna, kemudian sifat-sifat 20 kita perkenalkan jua, untuk secara garis besar ajapang sifat 20 ni kan untuk anak-anak, jadi banyak sebelum belajar ni kita anukan untuk penanaman karakter anak tuh, kemudian silsilah Nabi juga kita sampaikan kepada anak-anak didik terutama kelas 6 yang lebih mengerti, tapi untuk keadaan sekolah yang saat ini itu kada kwa kita terapkan rutin lagi karena jam lawan waktu belajar sedikit). (Berdasarkan yang kita terapkan pertama adalah sebelum belajar membaca doa, kemudian memperkenalkan secara garis besar tentang Asmaul Husna dan silsilah Nabi terutama pada siswa kelas VI yang lebih mengerti dengan hal tersebut, namun untuk keadaan yang sekarang, penerapan yang biasa kita lakukan itu tidak bisa terlaksana secara rutin, karena faktor keadaan madrasah yang sedang dalam proses renovasi dan waktu belajar yang minim).⁷

Ibu Siti Marhamah, S. Ag., juga menambahkan, beliau mengatakan:

Ada haja pang itu, kalau sudah diterapkan tu dijalankan aja. Ada, pasti itu setiap kali masuk tu selalu ada. Akhlak tu nomor satu, walaupun Ibu mengajar fikih, tetap itu disinggung terus korelasinya pasti ada teke akhlak, ya dari hikmahnya ibadah dan perilakunya tu larinya kesitu dan memberi motivasi. Apalagi tugas kita ni kada gasan meajari pengetahuan agama haja, tapi kita mendidik kayapa supaya anak tu akhlaknya baik, budi pekertinya, karakter nya kah, sosialnya jua, kita bisi tanggung jawab

⁷ Wawancara dengan Bapak Wahidin, S. Pd. I, pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2023.

jua disitu. (Terkadang ada, apalagi kalau sudah diterapkan itu pasti kita jalankan terutama mengenai akhlak itu adalah nomor satu, walaupun Ibu mengajar pembelajaran fikih, akhlaknya juga tetap harus diajarkan, karena setiap pembelajaran fikih itu punya kolerasi yang mengarah kepada perilaku dan akhlak, dari hikmahnya ibadah, serta memberikan motivasi kepada siswa. Apalagi tugas guru PAI bukan hanya sekedar mengajar ilmu pengetahuan agama saja, tetapi juga punya tanggung jawab untuk mendidik siswa menjadi berakhlak dan budi pekerti yang baik, serta berkarakter religius dan sosial).⁸

Ibu Hj. Ima Rahmi S. Ag., juga menambahkan, beliau mengatakan:

Membiasakan siswa berkelakuan baik, memberi contoh, motivasi, mengayomi supaya hakun tu umpat kegiatan di Madrasah misal kaya maulid. Mun di kelas pas pak Al-Qur'an hadist tu hafalan Ibu diterapkan banar supaya inya hafal, karna itu berguna banar gasan siswa apalagi mun inya kaina meneruskan sekolah ke Pondok, sama tajwidnya kah kaitu jua semua, biasanya menerapkan jua kegiatan membaca Al-Qur'an, kaina ada betamatan. (Membiasakan siswa berkelakuan baik, memberi contoh, memotivasi dan mengayomi agar siswa mengikuti kegiatan di Madrasah, misalseperti maulid habsyi. Kalau untuk pembelajaran PAI Al-Qur'an hadist Ibu sangat menerapkan hafalan Al-Qur'an dan tajwidnya karena itu sangat berguna bagi siswa terutama untuk yang meneruskan sekolah ke Pondok Pesantren. Biasanya juga menerapkan kegiatan membaca Al-Qur'an kemudian melaksanakan khatam Al-Qur'an).⁹

Dilihat dari beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bentuk upaya guru PAI pada siswa kelas VI di MIN 10 Banjar adalah memberikan pengajaran, membiasakan hal baik, memberi contoh, memotivasi, membimbing, melatih dan mengawasi aktivitas siswa serta mengajarkan siswa untuk mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik guru PAI memberikan pembiasaan-pembiasaan yang bernilai religius saat di kelas ataupun di lapangan. Pembiasaan tersebut sangat mendorong dan melatih siswa agar berkarakter religius dan sosial.

⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Marhamah, S. Ag., pada hari Jumat tanggal 10 Maret 2023.

⁹ Wawancara dengan Ibu Hj. Ima Rahmi, S. Ag., pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2023.

Bentuk upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menerapkan karakter religius diantaranya yaitu: berdoa ketika mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran, membaca Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, memperkenalkan sifat 20, mengajarkan tentang silsilah kenabian, memberikan pemahaman materi pembelajaran agama Islam, memberikan hafalan Al-Qur'an, mengajarkan akhlak dan mengkorelasikan pembelajaran yang mengarah kepada perilaku dan akhlak, menyampaikan terkait dari hikmah pembelajaran yang diajarkan serta memberikan motivasi kepada siswa. Tugas guru PAI bukan hanya sekedar mengajar ilmu pengetahuan agama saja, tetapi juga punya tanggung jawab untuk mendidik siswa menjadi berakhlak dan budi pekerti yang baik. Sembiasakan siswa berkelakuan baik, memberi contoh, memotivasi dan mengayomi agar siswa mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan karakter religius dan sosial siswa. Namun untuk keadaan yang sekarang, penerapan yang biasa dilakukan itu tidak bisa terlaksana secara rutin, karena faktor keadaan madrasah yang sedang dalam proses renovasi dan waktu belajar yang minim.

Adapun bentuk upaya guru PAI dalam menerapkan karakter sosialnya adalah dengan melalui pembelajaran agama yang diajarkan oleh guru PAI baik itu mencakup pembelajaran PAI terkait karakter sosial atau sikap terhadap orang lain, dengan memnberikan nasihat kepada siswa kelas VI melalui pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI mengenai karakter sosial, baik itu dari segi akhlak, sikap, adab, menghormati, dan tolong menolong, baik itu terhadap orang tua, guru, teman, dan lingkungan sekitar. Selain itu guru PAI juga memberikan pelatihan ataupun pembiasaan sehari-hari pada siswa kelas IV. Siswa dilatih untuk

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIN 10 Banjar, seperti maulid hasbyi, pramuka, dan seni tari. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dan bukan hanya untuk mengembangkan karakter religius saja, akan tetapi juga untuk karakter sosial siswa. Selain dari itu, pada saat Madrasah belum melakukan renovasi, siswa dan guru MIN 10 Banjar juga melaksanakan kegiatan Jumat takwa, yang dilakukan pada setiap pagi di hari Jumat di MIN 10 Banjar.

Hal ini sepadan dengan hasil observasi yang telah peneliti temukan di lapangan bahwa siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Latihan maulid hasbyi dan seni tari tersebut dibimbing oleh seorang guru PAI yang di MIN 10 Banjar. Pernyataan ini didukung dengan adanya pernyataan dari guru PAI yaitu Fakhrun Nisa, S. Pd. I, beliau mengatakan bahwa:

Siswa kami latih jua untuk ekstrakurikuler di MIN 10 Banjar, kaya latihan maulid hasbyi, pramuka ada jua yang melatih akan, lawan menari, supaya siswa bisa mengembangkan diri dan karakternya, karakter religius ataupun sosial mencakup keduanya disitu sudah, mun ada cara maulid kekanakan tu pang yang begendangnya, bila ada acara perpisahan atau lomba itu pasti tepakai kaya menari atau lomba pramuka. Apalagi biasanya pas sekolahan belum diperbaiki tuh kami rutin melakukan kegiatan Jumat takwa setiap hari Jumatnya. (Siswa juga kami latih dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIN 10 Banjar, seperti maulid hasbyi, pramuka, dan seni tari. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dan untuk mengembangkan karakter religius dan sosial siswa. Ketika ada acara maulid atau Isra Mikraj, maka siswa ikut melaksanakan maulid hasbyi di Madrasah. Saat madrasah belum mengadakan renovasi, kita juga melaksanakan kegiatan Jumat takwa, yang dilakukan pada setiap pagi di hari Jumat).¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Fakhrun Nisa, S. Pd. I, pada hari Senin tanggal 13 Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Wahidin, S. Pd. I, mengenai pentingnya upaya guru PAI dalam menerapkan karakter religius dan sosial siswa kelas VI di MIN 10 Banjar, beliau mengatakan bahwa:

Guru PAI itu sangat berperan penting dalam menerapkan karakter supaya anak didik tu berakhlak mulia, karena kan pelajarannya pelajaran agama, nah jadi sangat penting itu peran seorang guru agama untuk memberikan, yang jelas memberikan contoh dulu akhlak yang baik itu bagaimana kepada anak-anak didiknya. (Guru PAI sangat berperan penting dalam menerapkan karakter agar siswa berakhlak mulia, karena guru PAI seorang pengajar ilmu agama Islam, maka dari itu peran guru PAI sangat diperlukan untuk memberikan keteladanan, terutama memberikan contoh akhlak yang baik terhadap siswanya).¹¹

Ibu Hj. Ima Rahmi, S. Ag., juga menambahkan, beliau mengatakan bahwa:

Sangat penting dan membantu. Guru PAI tu kan berdasarkan agama, ibaratnya dasarnya tu dasar penanaman karakter tu dari guru PAI. (Upaya guru PAI sangat penting dan membantu terhadap penanaman karakter, dan memang dasar penanaman karakter religius itu diterapkan oleh guru PAI yang mengajarkan ilmu agama).¹²

Pernyataan tersebut juga selaras dengan pernyataan dari Ibu Siti Marhamah, S. Ag., beliau mengatakan bahwa:

Penting sekali, apalagi guru PAI ni yang meajar agama, soalnya semua tu menyangkut pelajaran agama, itu penting untuk kelanjutan inya kaina. (Sangat penting, karena karakter ini berkaitan dengan pelajaran agama, maka dari itu upaya guru PAI ini sangat penting untuk kelanjutan siswa nantinya).¹³

Dilihat dari hal tersebut, guru PAI memiliki peranan yang sangat penting dalam menerapkan karakter religius dan sosial siswa kelas VI. Guru PAI memiliki kedudukan sebagai teladan dan juga contoh yang baik bagi siswa. Diantara peran

¹¹ Wawancara dengan Bapak Wahidin, S. Pd. I, pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2023.

¹² Wawancara dengan Ibu Siti Marhamah, S. Ag., pada hari Jumat tanggal 10 Maret 2023.

¹³ Wawancara dengan Ibu Hj. Ima Rahmi, S. Ag., Pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2023.

guru PAI adalah sebagai pengajar, pendidik, pemberi arahan dan penilaian. Selain bertugas melaksanakan sebagai pendidik atau pengajar ilmu agama Islam di Madrasah, guru PAI juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam terhadap siswa. Beberapa materi dalam mata pelajaran PAI juga memberikan berpengaruh terhadap karakter religius dan sosial siswa kelas VI.

Pernyataan ini didukung dengan adanya pernyataan dari guru PAI yaitu Ibu Siti Marhamah, S. Ag., mengenai pembelajaran PAI terhadap karakter religius dan sosial, beliau mengatakan bahwa:

Sangat itu, pembelajaran PAI itu sangat membantu, apalagi pelajaran akhlak, apalagi pembelajaran fikih kan tata cara sembahyang dan lain sebagainya. (Pembelajaran PAI itu sangat membantu, terutama mengenai akhlak dan pembelajaran fikih yang mengajarkan tata cara untuk beribadah).¹⁴

Ibu Hj. Ima Rahmi S. Ag., juga menambahkan, beliau mengatakan bahwa:

“Sedikit banyaknya ada pembelajaran PAI tu sudah merubah anak.”(Sedikit banyaknya pembelajaran PAI sudah memberikan perubahan terhadap siswa).¹⁵

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Ibu Fakhrun Nisa, S. Pd. I, beliau mengatakan bahwa:

Semua pelajaran PAI itu sangat penting, apalagi Bahasa Arab ni kan termasuk bahasa Al-Qur'an jua, makanya penting gasan dipelajari, supaya anak tu faham lawan mengerti jua makna dari bacaan Bahasa Arab tu, kaya pas inya berdoa atau beibadah jua, jadi pada intinya tu pembelajaran PAI ni sudah mempermudah siswa untuk menrapkan karakter dan sosialnya itu. (Semua pembelajaran PAI itu penting untuk karakter siswa, seperti pembelajaran Bahasa Arab juga merupakan sarana untuk memahami agama Islam. Begitu juga dengan mempelajari ilmu Al-Qur'an,

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Marhamah, S. Ag., pada hari Jumat tanggal 10 Maret 2023.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Hj. Ima Rahmi, S. Ag., Pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2023.

dalam Al-Qur'an menggunakan Bahasa Arab, maka dari itu penting untuk mempelajari Bahasa Arab, sebab untuk memahaminya dibutuhkan kemampuan untuk memahami Bahasa Arab. Termasuk beribadah juga menggunakan Bahasa Arab, seperti bacaan sholat dan doa harian lainnya, agar siswa juga dapat mengerti dengan makna yang terkandung dalam bacaan-bacaan dalam ibadah. Jadi pada intinya pembelajaran PAI sudah membantu proses siswa dalam menerapkan karakter religius dan sosial siswa kelas VI).

Dari hal itu dapat difahami bahwa pembelajaran PAI oleh guru PAI sudah memberikan pengaruh terhadap siswa kelas VI, hal ini dapat dilihat dari bagaimana keadaan karakter dan sosial siswa kelas VI. Dari bagaimana cara siswa bersikap terhadap guru, teman dan lingkungannya. Peneliti melihat siswa kelas VI A dan VI B memiliki adab dan akhlak yang bagus, menghormati guru dan menghargai teman, saling tolong menolong dan siswa juga sangat bersemangat dalam membaca Al-Qur'an.¹⁶

Pernyataan ini juga didukung dengan pernyataan guru PAI yaitu Ibu Ima Rahmi S. Ag., beliau mengatakan bahwa:

Kelas VI alhamdulillah semua anak bersemangat banar dalam mebaca Al-Qur'an sehari-harinya, serempak, nyaring misal pas membaca juz 'amma. (Alhamdulillah semua anak siswa kelas VI bersemangat dalam membaca Al-Qur'an seperti membaca juz 'amma sehari-harinya).¹⁷

Siswa kelas VI memiliki semangat yang cukup tinggi disaat kegiatan membaca Al-Qur'an atau juz 'amma. Peneliti juga bertanya terkait cara, metode atau strategi oleh guru PAI dalam menerapkan karakter religius dan sosial siswa kelas VI.

¹⁶ Hasil Observasi di MIN 10 Banjar.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Hj. Ima Rahmi, S. Ag., Pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Wahidin, S.

Pd. I, beliau mengatakan:

Kalau untuk menerapkan karakter siswa tu kita sangat meanukan disiplin anak, kita membawai inya dan membimbing supaya ikut berdoa, atau misal pas membaca Al-Qur'an kita umpat jua. kalau dari pembelajaran PAI sendiri kita menggunakan metode selain ceramah, demonstrasi dan kadang kalau pembelajaran di kelas tu kita melakukan permainan supaya kada bosan, tapi tidak luput dari pelajaran yang kita sampaikan, sambil bermain-main. (Kalau dalam menerapkan karakter religius dan sosial siswa itu menegakkan kedisiplinan, membimbing dan kita juga mengikuti kegiatan tersebut misal saat membaca Al-Qur'an, kalau dari pembelajaran PAI di kelas kita menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan permainan).¹⁸

Ibu Hj. Ima Rahmi juga menambahkan, beliau mengatakan:

Ibu menerapkan anak biasanya dengan memberi contoh baik dan membiaskan pang yang nyata, kalau pembelajaran tu tidak menggunakan strategi pembelajaran tapi biasa makai metode tanya jawab dan ceramah, yang penting anak faham. (Ibu menggunakan penerapan pada siswa dengan memberikan contoh baik dan membiasakan hal baik. Untuk pembelajaran ibu tidak menggunakan strategi, tapi biasa memakai metode ceramah dan tanya jawab, yang penting anak bisa faham).¹⁹

Ibu Siti Rahimah S. Ag., juga menambahkan:

Pelajaran PAI bisa metode demonstrasi, tanya jawab dan diskusi, mun menerapkan karakter Ibu disiplin dan jadi contoh teladan siswa. Karna siswa tu lain-lain lah jadi kita bebisa bisa meatur caranya tu gasan anak, kekanakan wahini harus diawasi apalagi kelas VI ni lagi perlu diberi teguran terus kalau setiap melakukan kesalahan, kemudian diarahkan. (Pembelajaran PAI menggunakan metode demomstrasi, tanya jawab, dan diskusi. Adapun menerapkan karakternya Ibu dengan menekankan kedisiplinan dan memberi contoh untuk jadi siswa).²⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas VI di MIN 10 Banjar terbagi dalam tiga tingkatan kelas yaitu A, B, dan C. Dalam setiap kelas siswa memiliki

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Wahidin, S. Pd. I, pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2023.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Hj. Ima Rahmi, S. Ag., pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2023.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Marhamah, S. Ag., pada hari Jumat tanggal 10 Maret 2023.

karakter yang berbeda-beda, siswa kelas VI A dan VI B merupakan siswa yang lebih dominan memiliki karakter religius dan sosial, sedangkan siswa kelas VI C di katakan memiliki karakter religius dan sosial yang minim. Hal ini disebabkan oleh adanya sebab dan faktor yang mempengaruhinya.

Bentuk upaya guru PAI dalam menerapkan karakter religius dan sosial siswa kelas VI di MIN 10 Banjar adalah memberikan pelajaran, memberikan keteladanan, membimbing dan mengawasi aktivitas, dan memotivasi siswa. Beberapa bentuk upaya tersebut dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi dan metode yaitu dengan memberi contoh, membiasakan hal baik, menekankan kedisiplinan, memotivasi, dan memberikan teguran pada siswa yang melanggar tata tertib. Adapun dengan metode yang digunakan guru ketika memberikan pengajaran pada siswa adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan permainan. Pada proses upaya guru PAI dalam menerapkan karakter religius dan sosial siswa ini terdapat kendala keadaan waktu dan tempat, karena sekolah sedang dalam proses renovasi, sehingga menyebabkan waktu belajar siswa lebih minim dan beberapa kegiatan siswa tidak dapat terlaksana dengan rutin seperti biasanya. Berikut bentuk-bentuk upaya dari guru PAI dalam menerapkan karakter religius dan sosial pada siswa kelas VI:

a. Bapak Wahidin, S. Pd. I (Guru PAI Akidah Akhlak)

Dalam penerapan karakter religius dan sosial:

- 1) Memberikan pembelajaran Akidah Akhlak yang mendukung karakter reiligius siswa kelas VI.

- 2) Menerapkan membaca Al-Qur'an dan doa sebelum atau sesudah belajar, memperkenalkan Asmaul Husna dan silsilah Nabi.
- 3) Memberikan keteladanan, memberikan contoh akhlak yang baik, membimbing dan mengawasi aktivitas siswa kelas VI.
- 4) Menegakkan kedisiplinan, membimbing serta mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh siswa.
- 5) Memberikan pembelajaran Akidah Akhlak yang mendukung karakter sosial siswa kelas VI.
- 6) Mengajarkan sikap sopan santun dan adab yang baik, seperti ketika berdoa, bersalaman, dan bertemu dengan guru, teman ataupun orang lain.
- 7) Mengajarkan akan kebersamaan dan rasa peduli terhadap teman melalui sikap saling tolong-menolong.

b. Ibu Siti Marhamah, S. Ag (Guru PAI Fiqih)

Dalam penerapan karakter religius dan sosial:

- 1) Menerapkan membaca Al-Qur'an dan doa sebelum atau sesudah belajar.
- 2) Mendidik dan mengajarkan siswa agar berakhlak, beradab, bersikap terbuka, dan memiliki kejujuran serta budi pekerti yang baik.
- 3) Mengkorelasikan pembelajaran fiqih dengan hal-hal yang berkaitan dengan akhlak ataupun karakter religius dan sosial siswa.

- 4) Menyampaikan hikmah yang ada pada pembelajaran fiqih yang berkaitan dengan penerapan karakter, baik dari segi akhlak, adab, dan perilaku, serta tata cara ibadah.
- 5) Menegakkan kedisiplinan, membimbing serta mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh siswa.
- 6) Memberikan motivasi dan memberikan nasihat atau teguran pada siswa kelas VI yang melakukan perilaku buruk.

c. Ibu Hj. Ima Rahmi, S. Ag (Guru PAI Al-Qur'an Hadist)

Dalam penerapan karakter religius dan sosial:

- 1) Menerapkan membaca Al-Qur'an dan doa sebelum atau sesudah belajar.
- 2) Memberikan bimbingan khusus, dan memberikan kesetaraan bimbingan dengan orang tua siswa agar ilmunya tersambung.
- 3) Membiasakan siswa berperilaku baik, memberi contoh, memotivasi dan mengayomi agar siswa mengikuti kegiatan di Madrasah, misal seperti maulid habsyi.
- 4) Menerapkan kebiasaan menghafal dan membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya.
- 5) Menanamakan karakter religius dengan mengajarkan pembelajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an Hadist.
- 6) Memberikan contoh baik dan membiasakan hal baik.

d. Ibu Fakhrun Nisa, S. Pd (Guru PAI Bahasa Arab)

Dalam penerapan karakter religius dan sosial:

- 1) Menerapkan membaca Al-Qur'an dan doa sebelum atau sesudah belajar.
- 2) Memberikan teladan, contoh dan motivasi.
- 3) Mengembangkan potensi diri dan untuk mengembangkan karakter religius dan sosial siswa dengan melatih dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIN 10 Banjar, seperti maulid hasbyi, dan seni tari.
- 4) Mengajak siswa untuk disiplin dan menjaga kebersihan.
- 5) Membimbing serta mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh siswa.
- 6) Mengajarkan untuk berperilaku sopan terhadap guru, teman dan lingkungan sekitar.

e. Bapak Ahmad Syaukani A., S. Pd. I (Guru PAI SKI)

- 1) Menerapkan membaca Al-Qur'an dan doa sebelum atau sesudah belajar.
- 2) Memberikan motivasi terhadap siswa untuk ke arah karakter religius siswa.
- 3) Memberikan pelajaran dari sejarah Islam untuk siswa kelas VI.
- 4) Menyampaikan hikmah pembelajaran sejarah kebudayaan Islam terhadap siswa kelas VI.
- 5) Membimbing serta mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh siswa.
- 6) Memberikan keteladanan dan mengajarkan perilaku mulia.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Karakter Religius dan Sosial Siswa Kelas VI di MIN 10 Banjar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor pendukung dan penghambat upaya Guru PAI dalam menerapkan karakter religius dan sosial siswa kelas VI di MIN 10 Banjar mencakup dalam 2 bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung pertama adalah faktor internal, yaitu menyangkut pada kesadaran pada diri siswa itu sendiri akan pentingnya menjadi manusia yang berkarakter religius dan sosial, dan menyadari pentingnya memiliki kepribadian yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahidin S. Pd. I mengenai faktor pendukung upaya guru PAI dalam menerapkan karakter religius dan sosial siswa kelas VI, beliau mengatakan:

Untuk faktor pendukungnya tu kan ada sebagian siswa kelas VI paham lawan yang namanya akhlak, tapi kada seberataan. Kadang masih ada beberapa yang kurang kayapa adab lawan guru, kawan, atau orang lain kah, kaya lingkungan sekitar. Kada semuaan mengerti pang, ngarannya anak-anak kan jua, tapi memang ada siswa yang ngerti paham kayapa baiknya lawan paguruan, kayapa hormatnya, sikapnya inya bisi rasa sadar pada dirinya surang. Uh aku ni kada baik bakalakuan kaini. Jadi inya bisa berkarakter baik tu, hakun inya mengikuti apa ujar guru, nang kaya disuruh mengaji, membaca doa, besalaman lawan guru, kayapa hormat lawan guru, kawan, menolongi kawan, bahkan sosialnya mengikuti kegiatan ini itu hakun, measi haja tuh. (Untuk faktor pendukung, sebagian siswa kelas VI mengerti dengan yang namanya akhlak, tapi tidak keseluruhan terkadang masih ada beberapa yang minim adab terhadap guru, teman, dan orang lain disekitarnya. Hal ini dikarenakan mereka masih anak-anak. Namun, memang ada siswa yang memiliki kesadaran diri untuk berkarakter baik dan faham dengan pentingnya karakter baik dengan mau mengikuti perintah guru, seperti membaca Al-Qur'an, berdoa, menghormati guru dan teman, dan mengikuti kegiatan).²¹

²¹ Wawancara dengan Bapak Wahidin, S. Pd. I, pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2023.

Dari hal tersebut dapat difahami bahwa salah satu faktor internal yang mendukung upaya guru PAI dalam menerapkan karakter religius dan sosial siswa kelas VI di MIN 10 Banjar adalah adanya kesadaran diri dari siswa kelas VI itu sendiri, sehingga siswa mau berkearakter baik dan mau mengikuti sesuai dengan yang sudah diajarkan oleh guru berkenaan tentang karakter religius dan sosial siswa. Adapun faktor pendukung kedua adalah faktor eksternal, yaitu yang berkaitan dengan keadaan lingkungannya, seperti lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat yang ada disekitarnya. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi karakter siswa terutama adanya seorang guru PAI yang mendidik, membiasakan, mendukung dan memberi motivasi saat di sekolah.

Adanya pendidikan dan dukungan dari guru, orang tua dan temannya sendiri untuk berkearakter religius dan sosial, baik itu saat berada di lingkungan sekolah, rumah dan sekitar. Hal-hal positif yang ada di lingkungan siswa sangat mempengaruhi karakternya dan dia akan meniru apa yang ada sekitarnya, sehingga tertanam dan menjadi kebiasaan siswa sehari-hari.

Pernyataan ini didukung dengan adanya pernyataan dari Bapak Ahmad Syaukani A., S. Pd. I, beliau mengatakan bahwa:

Lingkungan ni berpengaruh banar lah, apalagi lingkungan sekolah. Dari guru, siswa, dan masyarakat lainnya, karna siswa madrasah ni menggawi apa yang di gawi oleh orang sekitar, termasuk kawannya dikelas, kayapa kawannya kadang inya bisa menggawi yang kaitu jua. Sama halnya kaya umpat kegiatan atau ekstrakurikuler tu berpengaruh jua gasan karakter siswa. (Lingkungan memberikan pengaruh besar, terutama lingkungan sekolah. Dari guru, siswa, dan masyarakat yang ada di sekolah. Karena siswa mengikuti apa yang dilakukan oleh orang sekitar termasuk teman

kelasnya. Seperti mengikuti kegiatan atau ekstrakurikuler yang memberikan pengaruh terhadap karakter siswa).²²

Dari hal tersebut dapat difahami bahwa, lingkungan benar-benar memberikan pengaruh untuk terlaksananya penerapan karakter religius dan sosial siswa disekolah. Bukan hanya lingkungan sekolah tetapi juga dengan lingkungan rumah dan sekitarnya. Adanya kegiatan positif sekolah seperti imaulid habsyi juga dapat menambahkan kecintaan siswa pada Nabi Muhammad SAW Pramuka juga mampu mengasah keterampilan siswa. Dan seni tari juga berfungsi sebagai media pendidikan untuk pengetahuan dan nilai-nilai melalui seni tari, manfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa, sala satunya berperan melatih mengasah kemampuan motorik siswa.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pertama adalah faktor internal, yaitu yang menyangkut pada kesadaran pada diri siswa itu sendiri terhadap kepribadiannya. Tingkat usia juga memberikan pengaruh perkembangan karakter siswa, karena perkembangan usia anak dapat mempengaruhi cara berpikir dan cara berperilakunya.

Hal ini sepadan dengan yang dinyatakan oleh guru PAI yaitu Ibu Siti Marhamah, S. Ag., beliau mengatakan:

Sejauh ini tidak ada kendala yang begitu besar, namun ada beberapa. Mungkin anak-anak tu kan berbeda apa tingkat kematangannya, kemudian ya masing-masing ada kelebihan ada kekurangan yang kita melihat itu dari segi ilmu pengetahuannya yang lambat, tapi dari segi sikap akhlaknya terkadang ada kelebihannya, jadi itu saling melengkapi aja pang. (Sejauh ini tidak ada kendala yang begitu besar, namun masih ada beberapa

²² Wawancara dengan Bapak Ahmad Syaukani A., S. Pd. I, pada hari Senin tanggal 13 Maret 2023

kendala, kemungkinan karena setiap siswa punya tingkat kematangan yang berbeda, lalu memiliki kekurangan dan kelebihan. Kita melihat kekurangan dari segi ilmu pengetahuannya yang lambat, namun terdapat kelebihan dari sikap dan akhlaknya, jadi saling melengkapi).²³

Ibu Hj. Ima Rahmi juga menambahkan, beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambat kurang hafalan anak, misalnya kemampuan hafalan Al-Qur'an tu sangat berpengaruh terhadap anak. (Salah satu faktor penghambat adalah kesulitan siswa dalam menghafal, seperti kemampuan hafalan Al-Qur'an yang sangat berpengaruh terhadap anak).²⁴

Dari pernyataan tersebut dapat difahami, bahwa ada faktor internal yang menghambat seorang siswa. Terkadang tingkat usia siswa akan berpengaruh terhadap perkembangannya. Siswa kelas VI punya tingkat kematangan yang berbeda oleh karena itu tingkat kecerdasan dan cara berfikirnya juga berbeda, masing-masing siswa punya kelebihan dan kekurangan yang saling melengkapi.

Adapun faktor penghambat kedua adalah faktor eksternal. Faktor Lingkungan dan pergaulan peserta didik. Pergaulan anak didik, artinya dalam sebuah pergaulan anak didik sedikit banyak nya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, sehingga hal ini akan menghambat pembentukan karakter peserta didik. Setiap peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda. Sehingga berpengaruh dari satu anak didik kepada anak didik lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Wahidin, S. Pd. I, beliau mengatakan bahwa:

Kadang ada yang kejadian bekelelahan antar teman sebangku. Tergantung guru yang mengkondisikan ruang kelasnya. Ada kejadian yang sampai orang tuanya dipanggil dan akhirnya dipisah dari kelas. Tapi ini kejadian

²³ Wawancara dengan Ibu Siti Marhamah, S. Ag., pada hari Jumat tanggal 10 Maret 2023.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Hj. Ima Rahmi, S. Ag., pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2023.

siswa kelas IV bukan siswa kelas VI. Kalau di kelas VI kadang. (Selama melakukan pembelajaran di kelas VI saya tidak menemukan perkelahian antar siswa, tapi kadang saya temukan perkelahian antar teman sebangku di kelas IV bukan di kelas VI, kalau di kelas VI tidak pernah).²⁵

Ibu Hj. Ima Rahmi, S. Ag., juga menambahkan beliau mengatakan bahwa:

Masih kelakuan perkelahian, sedikit aja yang sulit di padahi tu karna keramian begaya kada ingat lagi ditagur sudah ai. (Masih ada yang melakukan perkelahian, dan hanya sedikit yang sulit untuk ditegur, karena mereka terlalu asik bercanda dengan teman sekelas).²⁶

Adanya Pengaruh globalisasi serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan pengaruh terhadap upaya guru PAI dalam menerapkan karakter religius dan sosial siswa kelas VI di MIN 10 Banjar.

Pernyataan ini didukung dengan adanya pernyataan dari guru PAI yaitu

Ibu Siti Marhamah, beliau berkata bahwa:

Ada beberapa faktor, tapi mungkin karakter anaknya tu lah itu tadi pang bawaan nya bawaan lawan bawaan hp tuh, kayanya tuh, dulu ada beberapa kaitu. Ada beberapa anak yang membawa hp itu diberi teguran dan dihukum kalau sudah sampai kada measi. Sebagian pang, ini tergantung lingkungan, ini selain lingkungannya pergaulan dirumah tangga nya, dalam mendidik. (Ada beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi karakter siswa karena gadget, seperti dulu pernah ada siswa yang sampai membawa gadget lalu diberi teguran dan dihukum kalau masih melanggar, namun ini hanya sebagian, selebihnya tergantung lingkungan dan cara keluarganya mendidik).²⁷

Adanya kendala tempat dan sarana prasarana. Berdasarkan hasil observasi peneliti, waktu kegiatan belajar mengajar siswa MIN 10 Banjar dimulai dari jam 02.00 siang dan selesai pembelajarannya ketika sore sebelum atau sesudah ashar, karena kondisi MIN 10 Banjar sedang dalam proses renovasi, maka tempat

²⁵ Wawancara dengan Bapak Wahidin, S. Pd. I, pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2023.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Hj. Ima Rahmi, S. Ag., pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2023.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Marhamah, S. Ag., pada hari Jumat tanggal 10 Maret 2023.

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pun untuk sementara dipindahkan ke MAN 3 Banjar. Kelas dan ruangan MAN 3 Banjar digunakan secara bergantian, ketika siswa MAN 3 Banjar sudah pulang sekolah maka kelas dan ruangan akan dapat digunakan oleh siswa dan guru MIN 10 Banjar. Karena keadaan tersebut, waktu kegiatan belajar mengajar untuk siswa kelas VI MIN 10 Banjar menjadi lebih sedikit, sehingga ada beberapa kegiatan siswa yang tidak bisa terlaksanakan secara rutin selama peneliti mengadakan penelitian ini.²⁸

Pernyataan ini juga didukung dengan adanya pernyataan dari guru PAI di MIN 10 Banjar, yaitu Bapak Wahidin, S. Pd. I, beliau mengatakan:

Kalau untuk yang sekarang ini kadang, padahal untuk yang sebelum sekolah direnovasi, biasanya sebelum pembelajaran membaca juz 'amma, ini karena faktor kita lingkungan sini karena kita tempatnya, waktunya pun kan 20 menit aja belajar, kalo disana selalu dilaksanakan kalau untuk kegiatannya sebelum direnovasi itu kita ada kegiatan jum'at taqwa untuk menanamkan karakter nya itu kemudian sambil bemauidan sambil yasinan, itu jampang selain itu karena kendalanya, kadang sarana dan prasarannya kurang mendukung alat-alatnya. (Kalau untuk yang sekarang tidak ada, padahal biasanya sebelum pembelajaran kita selalu membaca juz 'amma, hal ini disebabkan karena faktor keadaan lingkungan sekolah, kalau sebelum sekolah direnovasi kita ada kegiatan jum'at taqwa yang bertujuan untuk menanamkan karakter siswa. Selain itu, ada kegiatan mauid, membaca yasin, Kendalanya adalah sarana dan prasarannya, seperti kurangnya alat-alat yang mendukung).²⁹

Ibu Hj. Ima Rahmi juga menambahkan, beliau mengatakan:

Waktu yang kurang, keadaan, situasi, untuk sementara ini situasi dan waktu. (Untuk sementara ini kendalanya adalah keadaan situasi dan waktu).³⁰

²⁸ Hasil Observasi di MIN 10 Banjar

²⁹ Wawancara dengan Bapak Wahidin, S. Pd. I, pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2023.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Hj. Ima Rahmi, S. Ag., pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2023.

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam menerapkan karakter religius dan sosial siswa kelas VI di MIN 10 Banjar sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

- (1) Adanya kesadaran dari diri anak didik itu sendiri, akan pentingnya menjadi manusia yang berkarakter religius dan sosial serta memiliki kepribadian yang baik.

2) Faktor eksternal.

- (1) Lingkungan, seperti: lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat sekitar.
- (2) Pendidikan dan dukungan guru dan orang tua.
- (3) Kegiatan ekstrakurikuler.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

- (1) kesadaran pada diri siswa itu sendiri terhadap kepribadiannya
- (2) tingkat usia memberikan pengaruh perkembangan karakter siswa, karena perkembangan usia anak dapat mempengaruhi cara berpikir dan cara berperilakunya.

2) Faktor Eksternal

- (1) Faktor lingkungan dan pergaulan, seperti: rumah, keluarga, teman kelas, dan masyarakat.

- (2) Pengaruh globalisasi serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.
- (3) Faktor keluarga dan masyarakat.
- (4) Faktor keadaan sekolah, waktu, dan fasilitas sarana dan prasarana.

C. Pembahasan

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya penulis akan melakukan analisis data dengan menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian terkait upaya guru PAI dalam menerapkan karakter religius dan sosial siswa kelas VI di MIN 10 Banjar. Adapun data yang sudah diperoleh akan dianalisis dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Berikut adalah hasil dari analisis peneliti:

1. Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Karakter Religius dan Sosial Siswa Kelas VI di MIN 10 Banjar

Dari hasil penelitian menurut penulis mengenai upaya guru PAI dalam menerapkan karakter religius dan sosial siswa kelas VI di MIN 10 Banjar sudah terlaksanakan pada kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari siswa, walaupun terdapat kendala tetapi tidak mengurangi semangat guru PAI untuk menerapkan karakter religius dan sosial siswa, guru PAI tetap memberikan usaha untuk menerapkan karakter religius dan sosial semaksimal mungkin.

Penerapan karakter religius dan sosial siswa dianggap sangat penting oleh guru PAI di MIN 10 Banjar, karena karakter religius dan sosial merupakan hal yang menyangkut kegiatan interaksi antar personal manusia dalam

kehidupannya. Pendidikan karakter religius dan sosial bukanlah hanya sekedar mentransfer pengetahuan tentang sesuatu yang salah atau benar saja, akan tetapi juga harus mentransfer nilai dan menjadikan itu sebagai habituasi atau kebiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh peserta didik.

Karakter religius dan sosial memiliki keterkaitan yang erat karena agama memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan norma-norma sosial di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh nilai-nilai agama yang mengajarkan moralitas, etika, kasih sayang, keadilan, kebaikan, dan empati terhadap sesama manusia. Agama juga menetapkan norma-norma sosial yang mengatur perilaku dan interaksi antarindividu dalam masyarakat. Selain itu, mendorong kehidupan bermasyarakat, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan solidaritas sosial. Karakter religius yang kuat juga mempengaruhi adopsi etika sosial yang positif seperti saling menghargai, kesetaraan, inklusivitas, dan kepedulian terhadap kepentingan bersama. Meskipun demikian, faktor-faktor lain seperti pendidikan, pengalaman hidup, dan lingkungan juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter individu.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 43, yaitu:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Berdasar

kan dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umat Muslim untuk mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Ayat ini merupakan salah satu perintah dasar dalam agama Islam yang menekankan pentingnya melaksanakan kewajiban ibadah dan shalat dan

kewajiban sosial zakat. Umat Muslim diperintahkan untuk mendirikan shalat secara rutin dan konsisten. Shalat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim. Melalui shalat, umat Muslim berkomunikasi dengan Allah SWT memperkuat ikatan spiritual dengan-Nya, dan mendapatkan petunjuk serta berkah dalam kehidupan sehari-hari. Shalat juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter religius, membawa ketenangan batin, dan meningkatkan kualitas hidup.

Selain itu, ayat ini juga mewajibkan umat Muslim untuk menunaikan zakat, yaitu memberikan sebagian harta mereka sebagai amal sosial kepada yang berhak menerimanya. Zakat adalah salah satu kewajiban sosial dalam Islam yang bertujuan untuk menghilangkan ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat. Dengan menunaikan zakat, umat muslim berbagi rezeki dengan orang-orang yang menyucikan harta mereka, dan memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat. Dalam konteks lebih luas ayat ini mengajarkan umat Muslim tentang pentingnya menjalankan kewajiban ibadah dan sosial sebagai bagian integral dari praktik agama mereka. Dengan mendirikan shalat dan menunaikan zakat, umat Muslim diharapkan untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan berkeadilan. Ayat ini juga menggarisbawahi bahwa pentingnya integritas spiritual dan sosial dalam Islam. Shalat sebagai ibadah individu memperkuat ikatan pribadi dengan Allah SWT, sementara zakat sebagai kewajiban sosial membantu menciptakan keadilan dan kebersamaan dalam masyarakat.

Hubungan antara karakter religius dan sosial siswa di sekolah saling terkait dan memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan mereka. Di dalam lingkungan sekolah, siswa berkesempatan untuk belajar dan berinteraksi dengan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk karakter religius dan sosial mereka. Melalui pendidikan agama, pengajaran etika sosial, partisipasi dalam kegiatan sosial, pemahaman tentang keagamaan, dan praktik spiritual, siswa dapat mengembangkan karakter religius yang kuat dan karakter sosial yang baik. Penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung untuk memfasilitasi perkembangan karakter religius dan sosial yang positif bagi siswa.

Guru PAI memiliki kedudukan dan peran yang sangat besar dalam menentukan akhlak siswa, karena guru merupakan teladan dan pemberi contoh untuk siswa. Menurut Zakiyah Darajah guru Pendidikan Agama Islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.³¹

Selain mengemban tugas sebagai pendidik, pengajar mata pelajaran dan memberikan pemahaman materi, guru juga memiliki kedudukan penting dalam memberikan keteladanan dan kebiasaan terhadap siswa di sekolah. Keteladanan

³¹ Novan Ardy Wiyani, "*Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*", (Yogyakarta: Teras, 2012), 100.

guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut di tiru oleh siswa yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Tugas dan fungsi guru PAI adalah mengajar ilmu pengetahuan agama, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik agar menjadi orang yang taat menjalankan agama, serta mendidik agar berbudi pekerti baik. Selain bertugas sebagai pengajar, pendidik, pemberi arahan dan penilaian kepada siswa, guru juga sebagai pembentuk pribadi siswa, karena setiap arah tujuan pendidikan diupayakan untuk membentuk pribadi yang bukan hanya cerdas dalam intelektual saja, akan tetapi juga memiliki kualitas karakter atau kepribadian yang mulia (*akhlaqul karimah*) dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan lebih khususnya adalah menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam suatu proses penerapan karakter religius siswa tidak bisa terlepas dari peranan seorang guru, karena guru merupakan model utama dalam memberikam keteladanan dan pembiasaan dari setiap kebijakan yang diberlakukan saat disekolah.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam menerapkan pendidikan karakter religius dan sosial di sekolah adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran PAI serta melaksanakan aktivitas pendidikan karakter baik berupa kegiatan sehari-hari siswa disekolah. Selain itu, cara yang dapat dilakukan dalam penerapan karakter religius dan sosial adalah dengan pembiasaan. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan, bukan hanya dalam

proses belajar mengajar akan tetapi juga dalam perkembangan karakter siswa, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Dalam sebuah penerapan karakter religius dan sosial siswa di sekolah diperlukan adanya sebuah tenaga khusus dari seorang guru PAI, karena sejatinya guru bukan saja untuk mendidik tapi juga untuk merubah karakter pada peserta didik.

Lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah mempunyai peran aktif dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa. Madrasah atau sekolah dapat membuat regulasi melalui tata tertib sekolah untuk memberikan pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa.³² Bentuk upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menerapkan karakter religius dan sosial siswa kelas VI di MIN 10 Banjar adalah memberikan pengajaran, memberikan keteladanan, membiasakan hal baik, memberi contoh, membimbing, memotivsi, melatih dan mengawasi aktivitas siswa serta mengajarkan siswa untuk mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik.

Guru PAI juga memberikan pembiasaan yang bernilai religius saat di kelas ataupun di lapangan. Pembiasaan tersebut sangat mendorong dan melatih siswa agar berkarakter religius dan sosial. Pembiasaan yang diberikan oleh guru PAI pada siswa kelas VI adalah berdoa ketika mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran, membaca Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, memperkenalkan sifat 20, mengajarkan tentang silsilah kenabian. Namun untuk keadaan yang sekarang, ada beberapa penerapan sebelum belajar yang tidak bisa terlaksana

³² Benny Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter*,... 84.

rutin, karena faktor keadaan madrasah yang sedang dalam proses renovasi, sehingga waktu kegiatan belajar menjadi lebih singkat.

Pendidikan Islam mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter religius. Memberikan pelajaran kepada setiap siswa merupakan fungsi utama dari seorang guru. Guru Pendidikan Agama Islam berupaya untuk mendidik dan mengembangkan ilmu pengetahuan agama islam kepada siswa dengan menyampaikan dan memberikan penjelasan materi-materi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, sehingga mampu menumbuhkan keimanan dan karakter baik pada diri siswa. Pembelajaran PAI berpengaruh terhadap karakter religius dan sosial siswa, hal ini dapat peneliti lihat dari sikap dan karakter beberapa siswa kelas VI yang memiliki adab dan akhlak yang bagus, menghormati guru dan menghargai teman, dan saling tolong menolong terhadap temannya.

Untuk menciptakan sebuah karakter yang mulia serta budi pekerti yang baik memerlukan sebuah usaha yang mungkin prosesnya tidaklah mudah. Pendidikan karakter merupakan suatu ilmu yang perlu digali semaksimal mungkin dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, agar mampu menjadi kebiasaan siswa untuk berkarakter baik dan beriman kepada Allah SWT Oleh karena itu, penggunaan strategi dan metode juga penting untuk menjadi lebih efektif dan membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menerapkan karakter religius dan sosial siswa kelas VI adalah dengan memberi contoh, membiasakan hal baik, menekankan kedisiplinan, memotivasi, dan memberikan teguran serta

nasehat pada siswa yang melanggar tata tertib madrasah. Adapun dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan permainan, selain itu guru PAI juga menggunakan strategi melakukan pembiasaan dan memberikan contoh hal yang baik kepada siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Karakter Religius dan Sosial Siswa Kelas VI di MIN 10 Banjar.

a. Faktor pendukung

Salah satu faktor pendukungnya yaitu faktor hambatan internal, adanya kesadaran dalam diri siswa itu sendiri akan pentingnya menjadi manusia yang berkarakter religius dan sosial serta memiliki kepribadian yang baik. Sebagian siswa mengerti pentingnya untuk berkarakter baik, hal ini termasuk dorongan yang mendukung diri siswa. Karena pendukung yang sangat berarti dan inti adalah pendukung yang berasal dari dalam dirinya sendiri, sedangkan pendukung yang berasal dari luar adalah suatu dorongan yang bersifat sekunder, namun semuanya tetap merupakan hal yang saling berkaitan dan merupakan aspek yang terpenting terhadap penerapan karakter religius dan sosial.

Adapun dengan faktor pendukung eksternal, faktor eksternal ini mencakup dalam beberapa hal diantaranya yaitu faktor lingkungan baik itu lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat sekitar. Kemudian

pendidikan dan dukungan guru dan orang tua, serta adanya kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah.

Lingkungan berperan penting terhadap kelangsungan hidup manusia di muka bumi, karena dapat berpengaruh dalam aktivitas, karakter dan pergaulan. Hal ini berkaitan dengan yang dikutip oleh Nella Agustin, mengatakan lingkungan sekolah sangat mempengaruhi karakter siswa terutama adanya seorang guru PAI yang mendidik, membiasakan, mendukung dan memberi motivasi saat di sekolah. Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar siswa dalam meraih prestasi. Hendaknya guru yang mengajar dalam suatu sekolah memiliki jumlah yang cukup memadai sesuai jumlah bidang studi yang telah ditemukan dan menguasai bidang yang diajarkan. Adanya teman dan keharmonisan diantara semua personil sekolah. Guru dapat memahami setiap kemampuan peserta didiknya, membimbing peserta didik yang kurang memahami pembelajaran. Dan juga yang memahami setiap karakteristik peserta didik. Guru yang baik juga tidak membedakan kemampuan peserta didiknya.³³

Berikutnya, adanya pendidikan dan dukungan dari guru, orang tua dan teman siswa sendiri untuk berkarakter religius dan sosial, baik itu saat berada di lingkungan sekolah, rumah dan sekitar. Orang tua adalah pendidik pertama dan yang paling utama untuk anak, sebab sejak pertama dilahirkan anak mendapat pendidikan oleh orang yang tinggal bersamanya, yaitu orang tua ataupun keluarganya. Kebiasaan religius orang tua di rumah sangat memberikan pengaruh

³³Nella Agustin, *Peran Guru* ., 264-265.

terhadap karakter religius siswa, apapun kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua di rumah maka juga ikut terbawa ke lingkungan sekolah.

Guru merupakan seorang berjasa yang mendidik siswa di sekolah dan memiliki peran orang tua kedua setelah orang tua di rumah. Oleh karena itu pendidikan karakter di sekolah itu penting, termasuk penerapan karakter religius dan sosial siswa kelas VI di MIN 10 Banjar. Keteladanan dan contoh perbuatan dari seorang pendidik juga berpengaruh terhadap siswa, siswa akan meniru dan mempraktekan hal-hal positif yang didapat dari orang tua dan guru.

Selain itu faktor pendukung lainnya adalah adanya kegiatan positif di sekolah yang mampu melatih karakter religius dan sosial siswa, yaitu kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan maulid yang dapat menambah kecintaan siswa pada Nabi Muhammad al., kegiatan pramuka juga mampu mengasah keterampilan siswa, dan pelatihan seni tari juga berfungsi sebagai media pendidikan untuk pengetahuan dan nilai-nilai melalui seni tari dan memberikan manfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa salah satunya berperan melatih mengasah kemampuan motorik siswa. Hal-hal positif yang ada di lingkungannya sangat mempengaruhi karakternya, siswa akan meniru apa yang ada sekitarnya.

b. Faktor penghambat

Faktor hambatan internal yaitu kurang kesadaran dalam diri siswa itu sendiri terhadap kepribadiannya. Kepribadian siswa yang sudah melekat dalam diri sangat sulit untuk diubah, oleh karena itu penerapan karakter religius dan sosial siswa perlu dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan sehari-

hari. Tingkat usia juga memberikan pengaruh perkembangan karakter siswa, karena perkembangan usia anak dapat mempengaruhi cara berfikir dan berperilakunya. Terkadang tingkat usia siswa akan berpengaruh terhadap perkembangannya. Siswa kelas VI punya tingkat kematangan yang berbeda oleh karena itu tingkat kecerdasan dan cara berfikirnya juga berbeda, masing-masing siswa punya kelebihan dan kekurangan yang saling melengkapi.

Hal tersebut sepadan dengan pendapat yang dikutip oleh Jalaludin mengenai faktor internal terkait faktor yang ada dalam diri kita sendiri yang terbagi menjadi empat bagian yaitu: pertama, faktor hereditas yang hubungan emosional antar orang tua yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak. Kedua, Tingkat usia perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia, karena dengan berkembangnya usia anak, maka akan mempengaruhi berpikir mereka. Ketiga, kepribadian dikatakan sebagai identitas diri seseorang yang membedakan satu orang dengan yang lainnya dan terakhir, kondisi kejiwaan seseorang.³⁴

Adapun dengan faktor hambatan eksternal, faktor eksternal ini mencakup dalam beberapa hal diantaranya yaitu faktor lingkungan, pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, faktor keadaan sekolah, waktu, alat-alat, sarana dan prasarana.

Faktor lingkungan menjadi satu faktor yang paling besar pengaruhnya dalam menerapkan karakter religius dan sosial siswa. Apabila siswa tumbuh

³⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 241.

berkembang di lingkungan yang baik dan religius maka anak pun akan tercetak menjadi pribadi yang baik. Begitupun sebaliknya, jika siswa berada dalam lingkungan yang buruk maka siswa akan tercetak menjadi pribadi yang buruk.

Pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi dan komunikasi membawa perubahan dalam setiap zaman, disamping memberikan dampak positif faktor ini juga membawa dampak negatif terhadap pendidikan. Salah satu pengaruh positifnya adalah dapat memberikan akses informasi yang luas dan menjadi salah satu sarana fasilitas yang dapat membantu proses pembelajaran. Siswa dapat belajar melalui internet karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Namun, yang terjadi saat ini masih banyak yang menyalah gunakan kecanggihan teknologi tersebut, begitupun yang terjadi pada anak-anak zaman sekarang. Kecanduan penggunaan internet yang berlebihan menimbulkan dampak negatif pada karakter religius dan sosial siswa, terutama jika hanya digunakan untuk kesenangan semata dan bukan untuk kepentingan belajar.

Faktor penghambat berikutnya adalah keadaan sekolah, kurangnya waktu, alat-alat, sarana dan prasarana. Faktor keadaan madrasah yang masih dalam proses renovasi tidak bisa digunakan oleh siswa untuk kegiatan belajar mengajar. Adanya kendala tempat dan sarana prasarana menjadi penghambat siswa untuk melakukan beberapa kegiatan dan menjadikan berpindahnya tempat belajar. Waktu untuk pembelajaran juga sedikit, sebab karena ruangan kelas yang digunakan saat ini adalah ruangan MAN 3 Banjar. Siswa menggunakan ruang kelas secara bergantian ketika siswa MAN 3 Banjar sudah selesai pembelajaran atau pulang sekolah.

Untuk menjadikan lingkungan sekolah menjadi tempat yang kondusif untuk belajar adalah dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai. Kelengkapan fasilitas seperti perpustakaan, UKS, masjid/mushola sebagai tempat shalat, kantin yang sehat, wc, lapangan dan fasilitas lainnya yang dapat menunjang pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang pembelajaran di sekolah. Siswa dapat menikmati proses belajar dengan nyaman. Dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang baik, siswa akan mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.³⁵

Belajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya alat-alat belajar yang mendukung proses pembelajaran terutama untuk menerapkan karakter religius dan sosial siswa, maka dari itu alat-alat belajar siswa perlu diperhatikan untuk kenyamanan siswa, peralatan yang tidak lengkap akan menimbulkan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar.

³⁵ Nella Agustin, *Peran Guru ...*, 263.